

## MENINGKATKAN KAPASITAS ENTERPRENEURSHIP MAHASISWA MELALUI KEMITRAAN UMKM

### INCREASING STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP CAPACITY THROUGH SME PARTNERSHIP

**Fenny Thresia**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro*

*Email : fenny.thresia@yahoo.com*

**Abstract.** *One of the central issues of development that develop over time is the issue of unemployment, especially unemployment from the educated. This program aims to create and realize students to become new entrepreneurs in the community among the campus in synergy with SMEs who become partners. The SMEs that become partners in this COOP program are 6 SMEs; Tunas, Famous Photo Studio, Studio sambal numani, Roti Sari Asri, Khansaa College and Bougenvile. The method used to achieve the goal is by the selection of participants. The results of the participants' selection are briefing and training on entrepreneurship, apprenticeship for participants and final selection to produce new business units. Co-op activities are conducted in several stages. The first stage begins with the socialization of the Co-op program, which is by notification or pengumuman of entrepreneurial activities in the form of selection of new entrepreneur candidate formation through print and virtual media. Phase 2 is a selection of participants to become entrepreneurial candidates, the third stage in the preparation of entrepreneurial candidates about entrepreneurship, 4th stage in the form of apprenticeship of prospective entrepreneurs in partner SMEs, the fifth stage of evaluation of Co-op implementation. The end result of this activity is student entrepreneur candidate able to create new business unit together.*

**Keywords:** *entrepreneurs, students, SME*

**Abstrak.** *Salah satu isu sentral pembangunan yang berkembang dari waktu ke waktu adalah persoalan pengangguran terutama pengangguran dari kalangan terdidik. Program ini bertujuan untuk menciptakan dan mewujudkan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan baru di masyarakat kalangan kampus dengan bersinergi bersama UMKM yang dijadikan mitra. Adapun UMKM yang dijadikan mitra pada program COOP ini sejumlah 6 UMKM; Keripik Tunas, Studio foto Famous, Studio sambal numani, Roti Sari Asri, Khansaa College dan Bougenvile. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah dengan seleksi peserta. Hasil seleksi peserta dilakukan pembekalan dan pelatihan tentang kewirausahaan, penugasan magang bagi peserta dan seleksi terakhir untuk menghasilkan unit usaha baru. Kegiatan Co-op ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama diawali dengan sosialisasi program Co-op, yaitu dengan pemberitahuan atau pengumuman adanya kegiatan kewirausahaan berupa seleksi pembentukan calon wira usaha baru melalui media cetak maupun maya. Tahap ke-2 berupa seleksi peserta untuk menjadi calon wirausaha, tahap ke-3 berupa pembekalan calon wirausaha tentang kewirausahaan, tahap ke-4 berupa pemagangan calon wirausaha pada UMKM mitra, tahap ke-5 berupa evaluasi pelaksanaan Co-op. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah mahasiswa calon wirausaha mampu membuat unit usaha baru secara bersama.*

**Kata kunci:** *kewirausahaan, mahasiswa, UMKM*

## 1. Pendahuluan

Isu sentral pembangunan yang berkembang dari waktu ke waktu adalah persoalan pengangguran terutama pengangguran dari kalangan terdidik. Sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sementara jumlah lulusan meningkat dari waktu ke waktu, telah mengakibatkan terjadinya kenaikan pada jumlah dan tingkat pengangguran terdidik. Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa telah dianggap sebagai salah satu solusi dalam menyikapi masalah pengangguran dari kalangan terdidik (Abduh, 2008)

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa ada dampak positif dari adanya kursus atau program pendidikan kewirausahaan di universitas pada fisibilitas dan daya tarik atas inisiasi usaha baru (Graevenitz et al, 2010). Dengan demikian, universitas sebagai level pendidikan tertinggi memiliki kesempatan mengembangkan kewirausahaan dari orang-orang yang memiliki kompetensi dan kemampuan analisis lebih, sehingga mampu menciptakan *Small Medium Enterprise* (SME) yang bernilai tinggi (Edwards dan Muir, 2005). Schulte (2004; dalam Khan, 2008) menyatakan bahwa universitas memiliki tiga peran penting dalam pendidikan kewirausahaan. *Pertama*, universitas sebagai fasilitator budaya kewirausahaan, yaitu fokus yang kuat pada pendidikan kewirausahaan serta membantu mempromosikan budaya kewirausahaan. *Kedua*, universitas sebagai mediator keterampilan, yaitu mahasiswa kewirausahaan mampu mengejar karir kewirausahaannya dengan dilengkapi seperangkat keterampilan yang nantinya membantu mereka mengidentifikasi ide-ide bisnis dan menjalankan praktik bisnis berdasarkan pendekatan kewirausahaan. *Ketiga*, universitas sebagai lokomotif pengembangan bisnis regional, yaitu fokus politik yang kuat pada kewirausahaan yang akan mendorong universitas berelasi dengan pemegang kepentingan lainnya dalam lingkup kewirausahaan.

Universitas Muhammadiyah Metro sebagai salah satu universitas swasta terbesar di Lampung memiliki potensi yang besar untuk ikut berpartisipasi dalam MEA. Setiap program studi memiliki mata kuliah wajib kewirausahaan/entrepreneur yang menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menumbuhkan dan membangkitkan jiwa wirausaha mereka. Hal ini dimaksudkan agar *output* yang keluar tidak hanya mencari pekerjaan (*job seeker*) tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (*job creator*)

Untuk mendukung output dapat menjadi *job creator* diperlukan pendampingan yang intensif. Salah satunya adalah dengan mengikuti program Co-op yang mengintegrasikan berbagai latar belakang ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan pengalaman di dunia usaha. Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) diantaranya: Keripik Tunas, Studio foto Famous, Studio sambal numani, Roti Sari Asri, Khansaa College dan Bougenvile

### **Membangun Jiwa Entrepreneurship**

Menurut Druchen dalam Suryana, (2006 : 2) inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Banyak orang, baik pengusaha maupun yang bukan pengusaha, meraih sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berpikir kreatif. Tidak sedikit orang dan perusahaan yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif.

Secara lengkap wirausaha dinyatakan oleh Schumpeter dalam Kumorohadi dan Nurhayati (2010 : 3) sebagai orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi

baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau yang telah ada.

Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan proses kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda [www.goocities.com](http://www.goocities.com) dalam Kumorohadi dan Nurhayati (2010 : 3).

Keputusan seorang untuk terjun dan memilih profesi sebagai seorang wirausaha didorong oleh beberapa kondisi. Kondisi-kondisi yang mendorong tersebut adalah :

1. Orang tersebut lahir dan atau dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi yang kuat di bidang usaha (*Confidence Modalities*),
2. Orang tersebut berada dalam kondisi yang menekan, sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi wirausaha (*Tension Modalities*)

Seseorang yang memang mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan (*Emotion Modalities*). <http://tumontu.net> dalam Kumorohadi dan Nurhayati, 2010 : 2). Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan cirri-ciri: (1) penuh percaya diri (2) memiliki inisiatif (3) memiliki motif berprestasi (4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda (5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan). Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang berani mengambil resiko dalam mengejar tujuannya (Geoffrey et. Al, 1996 : 5).

#### **Karakter-karakter dasar (*entrepreneurial mindset*).**

Menurut MC Grraith dan MC Hillan dalam Rhenald Kasali (2012 : 18) ada 7 karakter dasar yang perlu dimiliki setiap calon wirausaha: *Action oriented, berpikir simpel, mereka selalu mencari peluang-peluang baru, mengejar peluang dengan disiplin tinggi, hanya mengambil peluang yang terbaik, fokus pada eksekusi. Memfokuskan energi setiap orang pada bisnis yang digeluti.*

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan program CO-op ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

### **A. Tahap Persiapan**

Pelaksanaan program Co-op untuk mendapatkan calon wirausaha sebagai peserta, diseleksi dari mahasiswa yang akan diberikan pengetahuan dan usaha sebagai kemandirian calon wirausaha selanjutnya dalam melakukan kewirausahaan.

### **B. Penjaringan Calon Wirausaha**

Pola rekrutmen calon wirausaha peserta dilakukan menggunakan metode seleksi rekrutmen dan metode seleksi mahasiswa sebagai peserta calon wirausaha nantinya, sehingga calon wirausaha peserta yang didapatkan akan menghasilkan peserta yang benar-benar berniat untuk berwirausaha. Metode seleksi dalam pola rekrutmen yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Sebelum pelaksanaan rekrutmen calon wirausaha, dilakukan beberapa persiapan, dengan cara berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait diantaranya :

- a. Koordinasi dengan pihak UMKM .
- b. Pembukaan pendaftaran bagi mahasiswa yang memenuhi syarat.

- c. Tahap seleksi internal
- d. Mengumumkan kepastian calon peserta Co-op yang diterima dan melakukan pencatatan peserta untuk didaftar ulang.

#### C. Tahap Seleksi.

Setelah data mahasiswa yang ada telah diperoleh, maka dilakukan seleksi yang mencakup *hard skill* dan *soft skill* hingga diperoleh mahasiswa sebanyak 12 orang. UMKM mitra mengirimkan kriteria persyaratan mahasiswa sebagai calon peserta COP kepada tim PBBT COOP Universitas Muhammadiyah Metro.

#### D. Tahap Pembekalan

Pada saat pembekalan mahasiswa akan diberikan pendalaman tentang UMKM, sistem manajemen, pengembangan kepribadian dan pengembangan potensi diri. Hal ini dimaksudkan agar lebih menanamkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga mereka memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti rangkaian program Co-op ini. Pembekalan dilakukan oleh tim internal COOP dari Universitas Muhammadiyah Metro, narasumber dari para pelaku bisnis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi bagi mahasiswa agar lebih bersemangat dalam berwirausaha

#### E. Tahap Pemagangan

Mahasiswa diharapkan dapat dengan sungguh-sungguh mempelajari segala seluk beluk UMKM sehingga mereka dapat mengkombinasikan antara pengalaman kerja selama mengikuti co-op dan keintelektualan mereka, walaupun mereka berasal dari beberapa disiplin ilmu yang berbeda dan tidak ada hubungannya dengan perdagangan. Mahasiswa diperlakukan seperti karyawan yang bekerja 7-8 jam perhari atau 40 jam perminggu. Mahasiswa diberi hak untuk memperoleh komprnsasi keuangan serta fasilitas lain seperti biaya transportasi dan makan siang sesuai kesepakatan dan kemampuan UMKM mitra.

#### F. Tahap Monitoring

Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan dua pendekatan yaitu spontan dan terjadwal. Untuk monitoring spontan mentor akan melakukan inspeksi tanpa pemberitahuan kepada mahasiswa terlebih dahulu sebanyak 3 kali dan monitoring terjadwal sebanyak 2 kali.

#### G. Tahap Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan pada setiap tahapan untuk perbaikan kegiatan pada tahap berikutnya, juga akan dilakukan evaluasi akhir yang mencakup seluruh kegiatan mulai tahap rekrutmen hingga tahap praktik. Apabila mahasiswa telah menyelesaikan tenggang waktu dalam melaksanakan COOP maka pihak perguruan tinggi dapat membuatkan sertifikat dan UMKM hanya mengisi form penilaian saja.

#### H. Tahap Pengembalian

Mahasiswa peserta COOP akan atau dapat dikembalikan ke perguruan tinggi apabila:

- Telah menyelesaikan seluruh masa COOP sesuai perjanjian
- Mahasiswa tidak menunjukkan kinerja yang baik dan atau melanggar ketentuan yang disepakati.
- UMKM tidak memperlakukan mahasiswa dengan baik sesuai perjanjian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Selama masa magang, mahasiswa menemukan beberapa masalah yang dihadapi UMKM.

1. Bid. Keuangan dan Akuntansi :Rincian keuangan tidak sesuai antara pendapatan dan pengeluaran dan laporan belum tersusun rapi
2. Bid. Pemasaran :Kurangnya tenaga pemasaran
3. Tidak adanya tenaga marketing khusus sehingga proses promosi dirangkap oleh karyawan biasa.
4. Setting tempat yang kurang menarik

### 4. Kesimpulan

Setelah melewati beberapa tahapan program PBBT COOP Universitas Muhammadiyah Metro yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Dari keseluruhan peserta COOP yang telah melewati tahapan seleksi ternyata tidak semuanya berminat menjadi entrepreneur. Hal ini dapat disebabkan oleh belum terbiasanya mahasiswa bekerja paruh waktu. Disatu sisi menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa yang masih dibebani banyak tugas kuliah, disatu sisi harus bekerja sebagai karyawan.
2. Salah satu hal yang membanggakan melalui program COOP mahasiswa yang memiliki jiwa entrepreneur menjadi lebih semangat untuk berwirausaha. Walaupun masa magang belum selesai, sebagian dari peserta sudah mulai untuk menjual produk buatan mereka sendiri.
3. Menjadi seorang *young entrepreneur* bukanlah hal yang mudah bagi seorang mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki mental yang sangat kuat berada di dunia kerja. Program COOP sangat berbeda dengan program magang yang lain, hal ini dikarenakan mahasiswa harus mengalami proses bekerja semua bagian di UMKM.
4. Dosen mentor yang terlibat di program COOP memiliki pengalaman yang menarik, hal ini dikarenakan bermitra dengan UMKM yang masih belum maju dan memiliki banyak masalah memerlukan pemikiran yang tidak mudah.
5. Keterbatasan dana yang dimiliki perguruan tinggi tidak dapat sepenuhnya membantu UMKM yang masih memerlukan bantuan.

### Daftar pustaka

- Karl T. Ulrich, Steven D. Eppinger., (2000).Product Design and Development., Edisi Kedua, McGraw-Hill.
- Kumorohadi, Untung & Nurhayati. (2010). Analisis Kualitas Pembinaan dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa. Unsur : Purwokerto.
- Meredith, G. Geoffrey et al. (1996). Kewirausahaan Teori dan Praktek. PT Pustaka Binaman Pressindo : Jakarta.
- Sasmoko. (2001). Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Kontrol Kualitas di Lembaga Pendidikan yang Otonom, Makalah Penelitian.
- Suryana, 2006. Kewirausahaan. Salemba 4 : Jakarta.
- Tontowi, Aliq, Sriasih, Subagyo, Ramdhani, dan Aswandi.(2004).Pembelajaran Berbasis Inkubator Industri (Industrial Incubator Based Learning/IIBL) sebagai

- Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Klaster Teknologi Industri, Makalah Penelitian Universitas Gajah Mada.
- Umar Husien.(1999). Studi Kelayakan Bisnis (Manajemen, Metode, dan Kasus), Gramedia Pustaka Utama.
- Zainuddin M.(1997). Mengajar di Perguruan Tinggi, Buku ke-empat, Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktifitas Instruksional Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.